

PENGARUH *SELF-EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKN 4 PAYAKUMBUH

Angelina Anastasha & Intan Sari

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Natasyaangelinaaaa04@gmail.com; reskintan87@gmail.com

Abstract

Individual belief in one's own ability, known as self-efficacy, is a critical factor in determining academic success. Student personality influences the level of self-efficacy, which in turn has a direct impact on academic achievement. This study was prompted by findings at SMKN 4 Payakumbuh, where some students were found to lack confidence, put minimal effort into completing tasks, and held the belief that only intelligent students can succeed. Such perceptions contribute to low learning motivation and academic performance. The aim of this research is to determine the extent to which self-efficacy influences students' academic achievement at SMKN 4 Payakumbuh. A quantitative approach was used, employing a simple regression analysis method. The population consisted of 148 students, with a sample of 37 selected proportionally. Data were collected through self-efficacy and academic achievement questionnaires using a Likert scale and analyzed using SPSS version 26. Regression test results showed that self-efficacy has a significant effect on academic achievement, with an F-value of 10.662, which is greater than the F-table value of 4.12. These findings confirm that improving students' self-efficacy contributes positively to their academic performance.

Keywords: Academic Achievement; Self-Efficacy; Confidence; Intrinsic Motivation; Vocational Students

Abstrak: Keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, yang dikenal sebagai *self-efficacy*, merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Kepribadian siswa berpengaruh terhadap tingkat *self-efficacy* yang berdampak langsung pada prestasi akademik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan di SMKN 4 Payakumbuh yang menunjukkan adanya siswa yang kurang percaya diri, tidak melakukan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki pandangan bahwa hanya siswa pintar yang dapat berhasil. Fenomena ini berkontribusi pada rendahnya minat belajar dan pencapaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 4 Payakumbuh.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Populasi terdiri dari 148 siswa dengan sampel sebanyak 37 siswa yang dipilih secara proporsional. Data dikumpulkan melalui angket *self-efficacy* dan prestasi belajar menggunakan skala Likert, dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai Fhitung sebesar 10,662 lebih besar dari Ftabel 4,12. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan *self-efficacy* siswa berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Kata Kunci: Prestasi Belajar; Self-Efficacy; Kepercayaan Diri; Motivasi Internal; Siswa SMK

PENDAHULUAN

UNESCO telah menetapkan tujuannya untuk pendidikan sebagai dua standar, yang dianggap sebagai tujuan yang luas dan informasi, terutama untuk pendidikan seumur hidup. Mereka juga menyatakan bahwa sekolah pilarnya bergantung pada pengetahuan perilaku dan belajar secara kelompok, serta tindakan dan prosedur (Ningrum & Rahmawati, 2021).

Mempelajari cara memenuhi kebutuhan alami seseorang adalah salah satu tujuan pendidikan, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Keyakinan diri berarti bertindak secara alami dan alami. Mereka yang memiliki kepercayaan diri akan menghargai potensi mereka. Mereka juga memperoleh keuntungan dari setiap hambatan yang mereka abaikan (Schmoker, 2018). Pada dasarnya, manusia berpikir dan terbuka. Pengalaman dan pelajaran yang dialami seseorang mempengaruhi bagaimana mereka berkembang.

Menurut Jeanee Ellis Omrod (2008), Kepercayaan diri adalah persepsi seseorang tentang kemampuan mereka untuk berperilaku atau mencapai tujuan tertentu. Siswa yang percaya diri juga akan percaya diri dalam aktivitas mereka.

Menurut theory sosial kognitif Bandura, *self-efficacy* memengaruhi pilihan dan tindakan individu. Orang-orang berkonsentrasi pada kemampuan mereka. Survival juga berkontribusi pada jumlah usaha yang mereka lakukan, lamanya mereka menghadapi tantangan, dan tingkat ketahanan mereka terhadap kegagalan (Mukhid, 2009).

Orang yang sangat percaya diri percaya mereka memiliki kemampuan untuk mengubah situasi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah berpikir mereka tidak dapat melakukan apa pun yang ada di sekitar mereka (Ghufron & Risnawati, 2016). Menurut pakar, *self-efficacy* sangat penting karena memungkinkan orang untuk

mengatur diri mereka dengan lebih baik saat menghadapi kesulitan yang mencegah mereka mencapai tujuan mereka. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua komponen mental: kecenderungan belajar dan keyakinan diri. Menurut Slameto (2008), persepsi seseorang tentang belajar memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan belajar. Semua orang melihat belajar secara unik.

Menurut Bandura (Sugandi & Akbar, 2019), *self-efficacy* dipengaruhi oleh empat komponen utama: pengalaman yang dialami secara mandiri (pengalaman *mastery*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi lisan, dan kondisi fisik dan afektif. Brown menjelaskan tanda-tanda keberhasilan diri dengan dimensi tingkat, umum, dan kekuatan. Dimensi-dimensi ini termasuk: (a) keyakinan bahwa dapat melakukan pekerjaan tertentu; (b) keyakinan bahwa dia memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. (c) percaya bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk bekerja keras, gigih, dan tekun untuk mencapai (d) keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

Siswa SMKN 4 Payakumbuh berprestasi. Dalam penelitian awal, terlihat bahwa guru berusaha menanamkan kemandirian pada siswa mereka dengan harapan mereka dapat berkembang dengan baik, yang berdampak besar pada prestasi belajar mereka. Selain itu, guru berusaha membuat model pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai bagian dari upaya mereka untuk memberikan inspirasi untuk jenis kata-kata yang dapat meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan keyakinan mereka dalam kemampuan mereka untuk belajar

Pembelajaran mengubah setiap orang yang belajar. Ini mencakup perubahan dalam cara mereka bertindak, cara mereka melihat dunia, dan tingkat kemampuan dan kemampuan mereka. Dengan kata lain, prestasi belajar mengacu pada bagaimana siswa melakukan atau mencoba memahami materi yang diberikan oleh guru mereka di sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh Wijayani (2017), "prestasi belajar" mengacu pada hasil yang dicapai seseorang melalui pekerjaan langsung.

Setiap siswa mengharapkan hasil belajar yang baik; salah satu karakteristik siswa adalah percaya bahwa nilai adalah cara terbaik untuk menilai kemajuan mereka dalam belajar. Menurut Rita, Eka, dan Izzaty (2008), usaha yang sungguh-sungguh diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Siswa harus percaya pada kemampuan mereka,

rajin membaca, dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Saat melakukan interview dengan pengajar bimbingan dan konseling di SMKN 4 Payakumbuh, peneliti menemukan bahwa siswa tidak yakin akan kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik, tidak berusaha keras untuk belajar saat menghadapi masalah, dan percaya bahwa hanya siswa pintar yang akan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, ada kemungkinan besar bahwa siswa akan gagal pada ulangan atau ujian berikutnya. jadi, Seberapa efektif siswa belajar adalah tujuan dari penelitian ini.

METODE

Studi kuantitatif ini menggunakan uji statistik regresi linier sederhana. Kedua variabel adalah dua kelompok faktor yang digunakan dalam desain penelitian ini. Kelas XI terdiri dari 148 siswa. Penulis menggunakan teknik "sampling proporsional random" untuk setiap populasi penelitian. Penulis mengambil 25% sampel penelitian dari banyak populasi, yang berarti $148 \times 25\% = 37$ siswa. Saharsimi Arikunto menyatakan bahwa sampel penelitian biasanya lebih baik untuk subjek dengan nilai kurang dari 100; namun, untuk subjek dengan nilai lebih dari 100, sampel dapat meningkat hingga 10% hingga 25%.

Ini adalah metode untuk mengumpulkan informasi. Dalam survei ini, Anda dapat memilih selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Skor untuk setiap jawaban berkisar dari 1 hingga 5. Didasarkan pada tiga dimensi efikasi diri Bandura, item konfirmasi dalam kuesioner efikasi diri didasarkan pada dimensi generalisasi, dimensi kesulitan (atau tingkat), dan dimensi kekuatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dan interpretasi hasil pengolahan data adalah dua bagian penting dari topik penelitian ini. Indikator yang dibuat, termasuk efikasi diri dan prestasi belajar, menentukan teori yang digunakan.

***Self-efficacy* siswa di SMKN 4 Payakumbuh.**

Banyak siswa Kelas XI SMKN 4 Payakumbuh percaya pada kemampuan mereka. Ada 5 siswa dengan persentase 14% yang mengatakan bahwa kemampuan diri mereka sedang, dan 32 siswa dengan persentase 86% yang mengatakan bahwa kemampuan diri mereka rendah. Siswa merasa siap untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan mereka, dan merasa siap untuk menyelesaikan

tugas dalam berbagai situasi dan latihan. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka menghadapi sejumlah kesulitan atau kesulitan saat menyelesaikan tugas. Namun, jika mereka menghadapi kesulitan atau kesulitan, akan terus berusaha untuk menyelesaikannya.

Karena membuatnya menarik untuk melakukan tugas atau latihan yang bergantung pada apa yang akan terjadi, semua orang membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi. Siswa yang tidak efisien diri biasanya merasa tidak siap untuk menghadapi tantangan dari luar, tetapi orang yang lebih efisien menunjukkan bahwa mereka dapat mengubah situasi. Siswa yang tidak percaya diri sering menyerah dalam situasi sulit, tetapi siswa yang percaya diri berusaha lebih keras untuk mengatasi kesulitan tersebut. Gest berpendapat bahwa kemandirian adalah penting untuk mendorong siswa untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas mereka.

Jumlah siswa yang percaya diri tinggi dan rendah di SMKN 4 Payakumbuh dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Daya tahan seseorang dapat diperoleh, dikembangkan, atau diwariskan dari salah satu dari empat cara, menurut Bandura (2003). Beberapa contoh sumber ini termasuk pengalaman masa lalu, seperti pengalaman dominasi, pengaruh sosial, pengalaman yang diberikan oleh orang lain (seperti konflik), dan kondisi fisik dan emosional.

Prestasi belajar siswa di SMKN 4 Payakumbuh

Di SMKN 4 Payakumbuh, ada 2 siswa dengan 5% yang menyatakan prestasi belajar tinggi, 19 siswa dengan 52% dan 16 siswa dengan 43% yang menyatakan prestasi belajar sedang.

Pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 4 Payakumbuh

Uji teori dilakukan untuk menentukan bagaimana kemandirian mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil uji linearitas dan normalitas ditunjukkan di sini. Normalitas penelitian ini dinilai melalui uji Shapiro Wilk. Uji normalitas terhadap 37 subjek sampel penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan output SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai korelasi signifikan pada hasil perhitungan besar sama dengan nilai Alpha; namun, jika nilai Sig pada hasil perhitungan kecil sama dengan nilai Alpha, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Nilai Alpha yang digunakan adalah 0.05.

Peneliti menggunakan hasil uji Shapiro Wilk untuk memahami kenormalan data penelitian. Nilai signifikansi *Shapiro Wilk* adalah 0,739, dan nilai signifikansi belajar adalah

0,820. Untuk output SPSS versi 26, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai sig pengujian lebih besar dari α (0,05).

Ada pengaruh yang linear antara variabel keberhasilan diri dan prestasi belajar, menurut hasil dari tabel uji linearitas yang telah dilakukan dengan nilai deviasi 0,341 menunjukkan bahwa nilai linearitas lebih besar dari 0,05.

Tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah 0,483 dalam tabel di atas, dan tingkat kebebasan (df) = $N - N_r$, $37 - 2 = 35$, dan taraf signifikansi dalam tabel produk momen r adalah 0,324. Nilai indeks korelasi (r_{xy} , 0,48 dihitung) lebih besar dari r_{tabel} 0,324, seperti yang ditunjukkan oleh pedoman interpretasi sederhana yang diberikan dalam bab III. H_0 ditolak karena harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan H_a diterima. Di SMKN 4 Payakumbuh, ada korelasi yang signifikan antara kemandirian siswa dan prestasi belajar mereka. Nilai r adalah 0,324, dan koefisien determinasi adalah 23,4 setelah perhitungan selesai.

KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa Efisiensi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara belajar siswa. SMKN 4 Payakumbuh. Variabel yang mempengaruhi prestasi siswa adalah sebagai berikut,

menurut analisis regresi sederhana. Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} 10.662 lebih besar dari F_{tabel} 4.12, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, masing-masing menunjukkan kontribusi tambahan sebesar 23.4% dan 76.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1995). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. PT Indeks.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Djamarah, B. S. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Ellis, J. O. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Penerbit Erlangga.

- Ellis, J. O. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jilid 1). Penerbit Erlangga.
- Faisal, S. (1999). *Metode Penelitian Pendidikan*. Ghalia Indonesia.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hardianto, G., dkk. (2014). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Konselor*, 3(1).
- Ibrahim, M. (2001). *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press.
- Izzaty, E. R., Eka, R., & Izzaty, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press.
- Kartadinata, S., dkk. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Depdikbud.
- Lasmita. (2018). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung. *[Missing Journal/Book Title]*, 4(1).
- Misbahubbin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Nasution, S. R. (2017). *Pengaruh Self-Efficacy dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara* [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Qodratillah, T., & Meity. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Laksbang Mediatama.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Zubaidah, A., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Azwar Pressindo.